

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

**DIENDA QAMARA**

**175310289**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Laundry yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dengan cara wawancara narasumber dan memberi kuisisioner. Data sekunder didapatkan dengan cara mengambil sampel yang dilakukan usaha tersebut. Dalam analisisnya penulis mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tersebut menggunakan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Usaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun permasalahannya yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengusaha laundry menggunakan kas basis. Pengusaha juga belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep periode waktu, konsep penandingan, dan konsep kelangsungan usaha. pengusaha melakukan perhitungan laba ruginya ada yang perhari dan perbulan. Pengusaha belum melakukan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap guna mengetahui kelangsungan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep dan prinsip dasar akuntansi.

**Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Analisis, Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi**

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out whether the application of accounting by Laundry entrepreneurs in Tapung District, Kampar Regency has fulfilled the basic concepts of applicable accounting. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data obtained by interviewing sources and giving questionnaires. Secondary data is obtained by taking samples carried out by the business. In the analysis, the writer collects, composes and analyzes the data using the conclusions presented in the thesis.*

*This research was conducted in Tapung District, Kampar Regency. In this research, the object is Laundry Business in Tapung District, Kampar Regency. The problem in this study is how the suitability of the accounting application carried out by Laundry entrepreneurs in Tapung District, Kampar Regency with the basic concepts of accounting.*

*From the results of research conducted by laundry entrepreneurs using a cash basis. Entrepreneurs also have not applied the concept of business unit, the concept of time period, the concept of matching, and the concept of business continuity. Entrepreneurs perform profit and loss calculations, some are daily and monthly. Entrepreneurs have not calculated depreciation on fixed assets in order to determine the continuity of their business. So it can be concluded that the Laundry entrepreneur in Tapung District, Kampar Regency has not applied the basic concepts and principles of accounting.*

**Keywords: Accounting Application, Analysis, Basic Accounting Concepts and Principles**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**”.

Penulis skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivates serta doa dari berbaga pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., M. CL.**, selaku Rektor Univesitas Islam Riau.
2. Bapak **Dr. Eva Sundari, SE., MM. CRBC** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Univesitas Islam Riau.
3. Ibu **Hj. Dr. Siska, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 dan Bapak **Dian Saputra, SE.,M.Acc., Ak.CA.,ACPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Dr. Azwirman, SE. M.Acc., CPA** selaku pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan,

perhatian, dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Eny Wahyuningsih, Dra, M.Si., Ak.CA, dan Bapak Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech. sebagai Dosen Penguji Seminar Hasil yang sudah memberi saran pada skripsi penulis.
6. Kepada Pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah mengizinkan dan bersedia membantu, memberikan data yang diperlukan sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam masa perkuliahan.
8. Seluruh karyawan/I Tata Usaha Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Ayahanda Retno Widharbo Nursantosa (Alm), Papa Agus Kurniawan, Ibunda Jumiati, serta Abang dan Adik saya Akbar Raaziqa Nursantosa, Hiekmal Haikal karena atas kasih sayang yang tak terhingga, dorongan semangat, bantuan atas segalanya yang tidak dapat dihitung dan diucapkan dengan kata-kata.
10. Kepada Rifdha Rihadatul Aisy, Okta Syaputri, Syasha Lidiawati Mesya, Sari Hendrayati Sisinto, Rizky Hania, Meri Andini, Riska Nadia Putri yang telah menemani dalam susah dan senang, memberikan pendapat,

saran, nasehat, serta selalu memberikan semangat agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

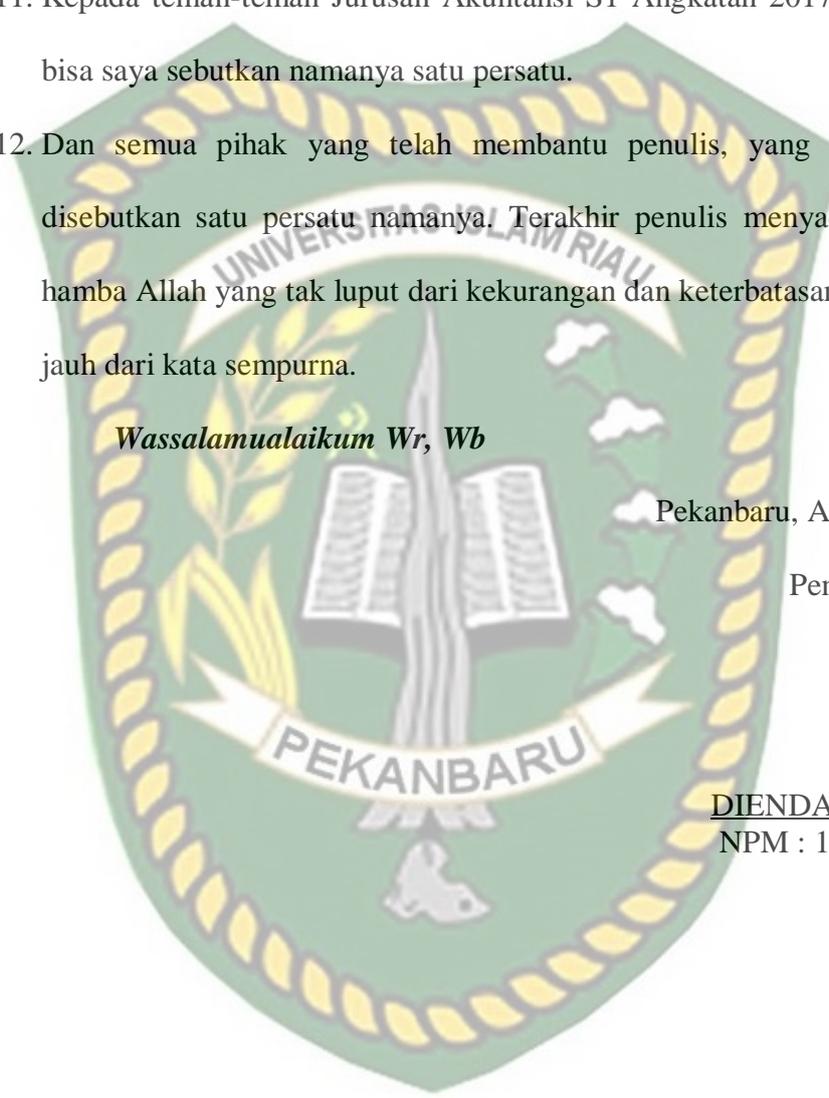
11. Kepada teman-teman Jurusan Akuntansi S1 Angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
12. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini jauh dari kata sempurna.

*Wassalamualaikum Wr, Wb*

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis

DIENDA QAMARA  
NPM : 175310289



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....	9
2.1 Telaah Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	9
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	10
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	14
2.1.4 Komponen Laporan Keuangan.....	21
2.1.5 Pengertian Usaha Kecil .....	26
2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UMKM .....	26
2.1.7 SAK EMKM.....	27
2.2 Hipotesis .....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Objek Penelitian .....	30
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.4 Populasi.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1 Gambaran Umum Masing – Masing Usaha.....	36
4.2 Hasil Penelitian .....	37
4.2.1 Identitas Responden .....	37
4.2.2 Respon Responden Terhadap Konsep Objektif.....	41
4.2.3 Respon Responden Terhadap Dasar-Dasar Pencatatan.....	42
4.3 Pembahasan.....	47
4.3.1 Respon Responden Terhadap Konsep Kesiambungan .....	47
4.3.2 Respon Responden Terhadap Konsep Kesatuan Usaha.....	50
4.3.3 Respon Responden Terhadap Konsep Peiode Waktu .....	52
4.3.4 Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan .....	53
4.3.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur.....	37
Tabel 4.2	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 4.3	Distribusi Responden Menurut Lama Berusaha.....	39
Tabel 4.4	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pegawai.....	40
Tabel 4.5	Pencatatan Terhadap Pendapatan.....	42
Tabel 4.6	Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi.....	42
Tabel 4.7	Pencatatan Penerimaan Kas.....	43
Tabel 4.8	Pencatatan Pengeluaran Kas.....	44
Tabel 4.9	Pencatatan Terhadap Piutang.....	44
Tabel 4.10	Pencatatan Terhadap Aset Tetap.....	45
Tabel 4.11	Pencatatan Terhadap Hutang.....	46
Tabel 4.12	Distribusi Redponden Menurut Modal Awal Usaha.....	47
Tabel 4.13	Pencatatan Terhadap Perhitungan Laba Rugi.....	48
Tabel 4.14	Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi.....	49
Tabel 4.15	Respon Responden Terhadap Pelatihan dibidang Pembukuan.....	49
Tabel 4.16	Respon Responden Terhadap Manfaat Pembukuan.....	50
Tabel 4.17	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga.....	51
Tabel 4.18	Pemegang Keuangan Usaha.....	52
Tabel 4.19	Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi.....	53
Tabel 4.20	Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	54
Tabel 4.21	Status Tempat Usaha.....	54
Tabel 4.22	Pencatatan Terhadap Pendapatan Usaha.....	55

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi.....15



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya. Adapun tujuan utama dari akuntansi adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi, bukan hanya sekedar teknik pembukuan yang hanya mencakup pencatatan transaksi saja. Akuntansi memiliki manfaat yang krusial di dalam perusahaan yaitu memberikan informasi keuangan sebagai dasar membuat keputusan managerial.

Suatu perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dengan kata lain, mencari untung yang sebesar-besarnya dari hasil kegiatan perdagangan atau penjualan barang atau jasa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pendapatan agar dapat menjalankan aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan akan tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2016). Menurut IAI tujuan

laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Cara penyajian laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang mana penyajiannya harus memenuhi kriteria konsistensi, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Laporan keuangan dikatakan lengkap menurut SAK EMKM yaitu bila laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi selama periode; (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi, dan pelaporan keuangan. Berikut adalah konsep-konsep dasar akuntansi: (1) Konsep entitas bisnis (*Business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. (a) Dasar Kas (*Cash Basis*) transaksi dicatat atau dipakai apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar Akrual (*Accrual Basis*) transaksi dicatat atau di akui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. (3) Konsep keberlangsungan usaha (*Going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (4) Konsep periode waktu (*Time periodic*) yaitu suatu konsep yang menyatakan

bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Pada umumnya UMKM diartikan sebagai unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi, termasuk sektor perdagangan, pengolahan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan jasa. Namun demikian, UMKM masih mengalami masalah. Adapun masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku UMKM lebih mengandalkan daya ingat.

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan. Namun pengusaha biasanya tidak menyusun laporan keuangan yang mana hal itu sangat penting untuk mengetahui kegiatan usahanya berjalan baik atau tidak.

Pengembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian suatu bangsa seperti Indonesia. Sektor UMKM secara umum berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Pengembangan UMKM menjadi relevan dilakukan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang di Indonesia, yang selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah.

Usaha laundry adalah sebuah usaha dalam bidang jasa. Bentuk jasa yang ditawarkan adalah mencuci pakaian atau barang-barang yang umum

digunakan oleh konsumen seperti selimut, boneka dan yang lainnya. Aktivitas yang padat dalam sehari-hari banyak membuat masyarakat lebih memilih untuk mencuci pakaian di laundry, karena hasil yang maksimal bersih, rapi dan wangi membuat masyarakat lebih memilih laundry dari pada mencuci sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ria Yesika (2020) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Bangkinang menyimpulkan secara keseluruhan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha laundry di Bangkinang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Menurut penelitian Janar Sofiyan (2018) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi oleh usaha tersebut belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Berikutnya pencatatan hasil survei awal usaha laundry di Kecamatan Tapung dari hasil survey awal pada 5 laundry diperoleh hasil sebagai berikut:

Survei pertama yang dilakukan pada Berkah laundry yang berada di Jalan Indrapuri 11, diperoleh data bahwa pemilik laundry hanya melakukan pencatatan pemasukan kas ke dalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas, laundry ini mencatat di buku catatan yang lain. Untuk modal awal usaha ini adalah Rp.5.000.000. Untuk perhitungan laba ruginya, laundry ini menggabungkan seluruh pendapatan usaha dan dikurangi seluruh biaya-biaya usaha laundry. (Lampiran 1).

Survei kedua dilakukan pada Keyla dan Faiza laundry yang berada di depan SPBU Petapahan, diperoleh data bahwa pemilik usaha laundry melakukan

pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, pemilik laundry ini melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangga. Dapat dilihat pada data pengeluaran yang tertulis, pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penghasilannya dikurangi dengan seluruh biaya-biaya sedangkan untuk modal awal usaha ini berkisar Rp.15.000.000. (Lampiran 2).

Survei ketiga dilakukan pada Shalwa laundry yang berada di Jalan Raya Petapahan depan Hotel Wisata, dari data yang diperoleh diketahui pengelola laundry sudah memisahkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang terjadi kedalam satu buku catatan harian. Untuk modal awal usaha shalwa laundry adalah Rp.8.000.000. Dalam perhitungan laba ruginya, pengelola menjumlahkan seluruh penerimaan dari pendapatan usaha dan dikurangi dengan pengeluaran kas perbulan, seperti gaji karyawan, pengeluaran laundry dan listrik. (Lampiran 3).

Survei keempat dilakukan pada Rizky laundry yang berada di Flamboyan 5 Gang Nangka, dari data yang diperoleh diketahui pemilik sudah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian, pemilik melakukan perhitungan laba ruginya dengan menjumlahkan semua penghasilan usaha laundry dan dikurangi dengan biaya-biaya kebutuhan laundry serta biaya rumah tangganya. Sedangkan untuk modal awal usaha ini adalah Rp.5.000.000 dan biaya rumah tangganya di hitung setiap akhir bulan pada periode September 2020 tercatat bensin, gas elpiji, servis mesin cuci. (Lampiran 4).

Survei kelima dilakukan pada Cinta laundry yang berada di Flamboyan 7 Prumas, diperoleh data bahwa pemilik usaha laundry melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam suatu buku catatan harian, Cinta laundry tidak melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangga. Terlihat pada data pengeluaran yang tertulis, pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi dengan menjumlahkan semua penghasilannya dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga. Dan untuk modal awal usaha laundry ini adalah Rp. 25.000.000 (Lampiran 5).

Berdasarkan survey awal yang telah diteliti, maka penulis tertarik untuk meneliti usaha Laundry di Kecamatan Tapung yang masih menggunakan catatan sehari-hari dan tidak menggunakan catatan yang benar-benar berstandar akuntansi. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas tentang penerapan akuntansi dengan sederhana, yaitu laundry yang berada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sehingga melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha laundry yang ada di kecamatan Tapung kabupaten Kampar sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri yaitu, dapat menambah wawasan serta teraplikasinya ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan dan agar mendapat wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi pengusaha laundry, sebagai bahan informasi dalam melakukan praktik akuntansi yang baik dalam UMKM.
3. Sebagai bahan penelitian selanjutnya, dengan objek yang relevan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini mengemukakan pada tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

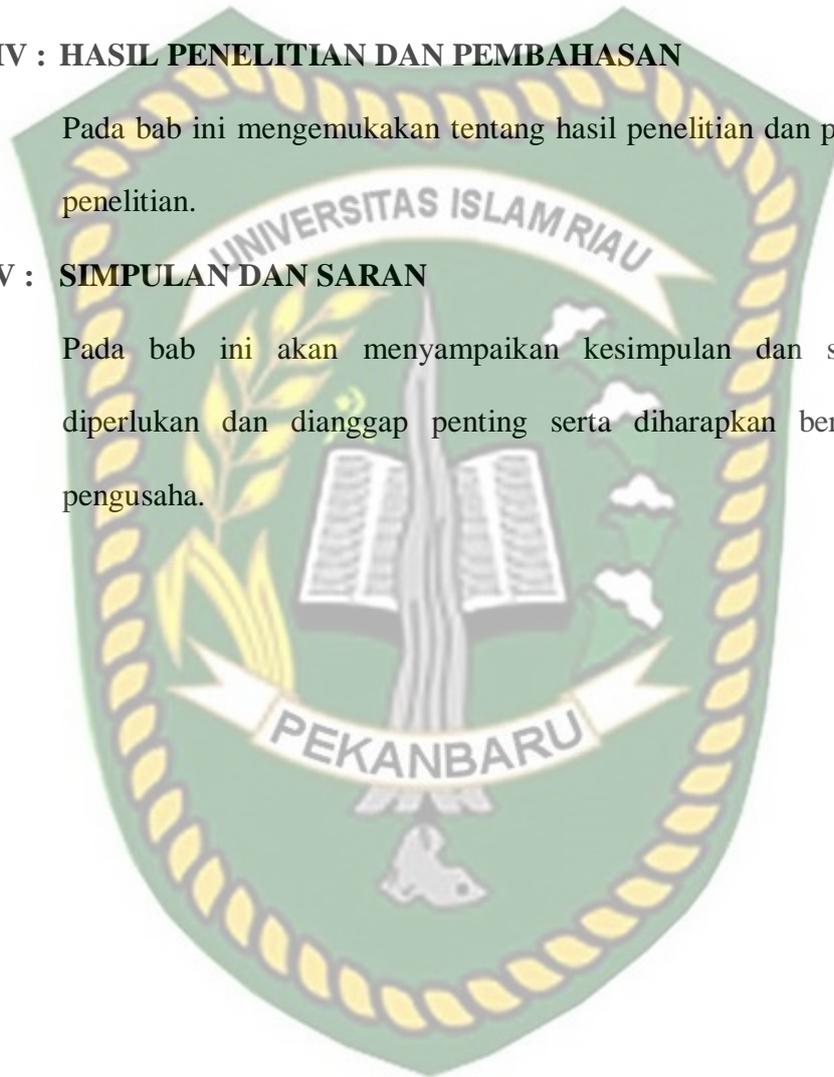
Pada bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan menyampaikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Kartikahadi (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Belkauoi (2015) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, pengelolaan, dan transaksi yang kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan pengintegrasian hasil tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak masyarakat dalam kegiatannya dalam menggunakan akuntansi. Hal ini dapat berwujud dengan hadirnya pencatatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui atau

mengendalikan keuangannya. Sehingga jangkauan penerapan akuntansi dapat diukur dengan besar atau tidaknya kebutuhan dan fungsi akuntansi tersebut.

Menurut M. Smith (2012:2) Fungsi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, terutama entitas (satuan) usaha yang dipandangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menerapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan.

Menurut Sumarsan (2013:4) Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam lingkungan perusahaan.

### **2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi**

Konsep dan prinsip dasar akuntansi merupakan acuan yang digunakan untuk menyusun standar akuntansi yang kedepannya akan digunakan dalam proses akuntansi tersebut. Konsep dasar akuntansi merupakan landasan yang berlaku umum sehingga diperoleh suatu kesatuan analisis, pandangan, dan pendapat baik oleh penyaji informasi keuangan maupun pihak-pihak yang memerlukannya.

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu harus diketahui mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep ini mengatakan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan yang berdiri terpisah dari para pemilik. Jika seseorang atau sekelompok orang memiliki beberapa perusahaan, maka masing-masing perusahaan tersebut harus diadakan pembukuan tersendiri.

Menurut Hery (2015:11) konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) adalah sebagai berikut:

Pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Konsep kesatuan usaha menurut Suwardjono (2012:70) adalah sebagai berikut: perusahaan dianggap sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atau namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik.

b. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2016:15) pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi ada dua dasar pencatatan yaitu:

1. Dasar kas (*Cash Basis*), adalah suatu proses membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana saat uang telah diterima pendapatan dilaporkan dan pada saat uang telah dibayarkan beban dilaporkan.
2. Dasar akrual (*Accrual Basis*), adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban, metode ini bekerja dengan menggunakan sistem dimana biaya hanya

diakui saat dibutuhkan di dalam menghasilkan pendapatan untuk usaha serta pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Rudianto (2014:4) konsep periode waktu dalam akuntansi yaitu:

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas di dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2014:88) berpendapat konsep periode waktu adalah konsep yang memiliki pemahaman bahwasannya di dalam akuntansi kemajuan suatu perusahaan dapat diukur atau dinilai menggunakan periode waktu.

Jadi, dengan menerapkan konsep periode waktu penyajian laporan keuangan secara periodik diharapkan hal tersebut akan membantu pihak yang berkepentingan di dalam pengambilan keputusan.

d. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menyatakan bahwa perusahaan akan beroperasi terus-menerus sampai waktu yang tidak ditentukan.

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) *Going Concern* adalah suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan finansial dan non finansial.

Postulat kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus berlanjut sampai waktu yang tidak ditentukan.

Jadi *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren (2017:17) konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pendanaan, antara pendapatan dan beban yang saling berhubungan.

Menurut James M. Reeve (2012:22) konsep penandingan merupakan konsep yang menerapkan dengan memadamkan beban dan pendapatan yang diperoleh dalam waktu terjadinya beban itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip penandingan adalah prinsip yang menyatakan bahwasannya seluruh pendapatan yang telah dihasilkan harus dibandingkan dengan seluruh beban yang telah dikeluarkan pada periode yang sama.

Berikut prinsip-prinsip akuntansi menurut Samryn (2014:24), yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis

Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahaan hak atas barang atau jasa kepada pihak penlanggan atau pembeli.

3. Prinsip Mempertemukan

Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.

#### 4. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

#### 5. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu proses pengolahan informasi yang terdiri dari urutan transaksi yang didasarkan pada bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan.

Menurut Bahri (2016:18) Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Menurut Rudianto (2012:16) Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal dalam menganalisis transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan untuk transaksi periode berikutnya.

Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan ekonomis. Untuk menyediakan informasi tersebut,

dibutuhkan data keuangan dan proses dengan cara tertentu. Tahap-tahap yang dapat dijalani dalam proses akuntansi dapat disebut siklus akuntansi yang dimana secara berurutan, adapun gambar dari siklus akuntansi yang dijelaskan adalah sebagai berikut:



Sumber : Sodikin dan Riyono (2014:17)

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan siklus akuntansi:

1. Dimulai dari mendokumentasi transaksi-transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis transaksi keuangan tersebut.
2. Mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal. Tahapan ini disebut menjurnal.
3. Meringkas, dalam buku besar, transaksi-transaksi keuangan yang sudah dijurnal. Tahapan ini disebut posting

4. Menentukan saldo-saldo buku besar di akhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo.
5. Menyesuaikan buku besar berdasar pada informasi yang paling *up-to-date*.
6. Menentukan saldo-saldo buku besar setelah penyesuaian dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP).
7. Menyusun laporan keuangan berdasar NSSP
8. Menutup buku besar.
9. Menentukan saldo-saldo buku besar dan menuangkannya dalam neraca saldo setelah tutup buku.

Disamping itu terdapat 2 prosedur yang sifatnya tidak wajib yaitu neraca lajur dan jurnal pembalik. Neraca lajur digunakan untuk mempermudah tahapan-tahapan berikut: penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, dan pendapatan buku. Apabila neraca lajur dibuat maka akan masuk sebelum tahapan nomor 5 karena neraca lajur digunakan untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan.

Siklus akuntansi pada priode tertentu berakhir pada tahap 9, dan akan dimulai lagi pada tahap 1 pada periode selanjutnya. Namun ada prosedur atau tahapan yang disebut jurnal pembalik yang sifatnya tidak wajib. Tahapan ini hanya untuk mempermudah tahapan akuntansi untuk priode selanjutnya sebelum dilakukan penjurnalan transaksi.

Berikut ini penjelasan lanjutan mengenai tahapan-tahapan siklus akuntansi.

#### 1. Analisis transaksi keuangan (bukti transaksi)

Analisis transaksi keuangan merupakan penentuan pengaruh terhadap elemen-elemen laporan keuangan, dengan menganalisa bukti dokumen atau bukti transaksi yang terjadi didalam sebuah perusahaan dan kemudian dapat dicatat di dalam jurnal. Menurut Sirait (2014:39) menyatakan bahwa transaksi (*transaction*) adalah peristiwa atau suatu transformasi bisnis yang terjadi atas kesepakatan bersama oleh perusahaan yang mempengaruhi penambahan atau pengurangan elemen keuangan.

## 2. Jurnal transaksi

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama kali dibuat gunanya untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan serta data-data lainnya.

Menurut Surya (2013:30) jurnal adalah catatan akuntansi pertama (*book of original entry*) yang digunakan oleh entitas untuk mencatat dan mengklasifikasikan pengaruh peristiwa ekonomi yang terjadi bertahap akun-akun entitas secara kronologis (berurutan menurut tanggal jadinya). Jurnal terbagi atas dua yaitu jurnal umum dan jurnal khusus, berikut penjelasannya.

### a. Jurnal Umum

Pencatatan ke dalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-nama rekening yang dikredit dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terjadi dalam suatu periode.

### b. Jurnal Khusus

Jurnal khusus digunakan untuk transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe

transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal khusus diantaranya adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, jurnal pembelian (kredit).

### 3. Buku besar

Buku besar (*ladger*) merupakan buku (catatan) akuntansi yang permanen yang berisi kumpulan akun terpadu yang biasa disebut dengan rekening atau perkiraan (Sodikin dan Riyono, 2014:73). Maksudnya adalah di dalam buku besar ini kita memindahkan seluruh transaksi yang sudah kita catat di jurnal dengan memindahkan pencatatan yang terjadi pada setiap kolom di jurnal ke masing-masing rekening buku besar sesuai nama akun.

### 4. Neraca Saldo

Setelah memindahkan atau memposting jurnal ke dalam buku besar selanjutnya diperlukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, dimana saldo akun yang akan diambil pada buku besar adalah saldo terakhir dari setiap akun. Menurut Harrison *et al* (2012:84) Neraca saldo (*trial balance*) adalah daftar semua akun beserta saldonya yang pertama adalah asset, kemudian kewajiann dan ekuitas pemegang saham.

Penyusunan neraca saldo mempunyai tujuan yaitu untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit maupun kredit setelah posting dilakukan pada buku besar.

### 5. Jurnal penyesuaian

Menurut Sumarsan (2013:92) “Jurnal penyesuaian disusun untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan buku besar yang terdapat pada neraca saldo

menjadi saldo prkiraan buku besar yang sebenarnya”. Pada dasarnya ada dua ragam penyesuaian yaitu penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat da penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah dicatat di akun, tetapi perlu diprbaharui sehingga menunjukan keadaan yang sebenarnya.

Penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi dan dibuat setelah neraca saldo yang belum disesuaikan ini memastikan bahwa posisi asset, kewajiban dan ekuitas serta pendapatan dan beban telah memungkinkan untuk dilaporkan secara wajar.

#### **6. Neraca saldo setelah penyesuaian**

Setelah membuat jurnal penyesuaian dan ayat jurnal penyesuaian tersebut diposting lagi ke buku besar, maka neraca saldo berikutnya dibuat dari saldo terakhir padaa akun buku besar, neraca saldo ini dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo ini menunjukan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan pada akhir periode akuntansi.

#### **7. Laporan keuangan**

Sesuai dengan siklus selanjutnya neraca saldo setelah penyesuaian diolah menjadi suatu laporan keuangan. Menurut Hery (2014:13) Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas dan catatan atas lapooran keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) laporan keuangan entitas meliputi:

1. laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. laporan laba rugi selama periode
3. catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

#### **8. Jurnal penutup**

Proses penutupan hanya akan dilakukan pada akun nominal. Dimana proses penutupan akun melalui empat tahap yaitu menutup akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi, menutup akun beban ke akun ikhtisar laba rugi, menutup akun ikhtisar laba rugi ke akun ekuitas, dan menutup akun prive ke akun ekuitas. Saldo yang ditutup adalah saldo terakhir yang terdapat di akun setelah menerima posting dari jurnal penyesuaian.

#### **9. Neraca saldo setelah penutupan**

Neraca saldo setelah penutupan hanya menunjukkan perkiraan *rill* setelah membuat jurnal penutup dan memposting jurnal penutup tersebut ke dalam rekening buku besar, maka selanjutnya membuat neraca saldo setelah penutupan. Pada neraca saldo setelah penutupan yang tampak pada neraca saldo tersebut adalah akun aktiva, kewajiban dan ekuitas saja. Sedangkan untuk akun pendapatan dan beban serta prive sudah ditutup ke ekuitas sehingga tidak tampak pada neraca saldo setelah penutupan, dengan penyusunan neraca saldo setelah

penutupan, akan tampak bahwa akun-akun perusahaan sudah siap untuk digunakan kembali pada periode akuntansi berikutnya.

#### 2.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2014:30) menyimpulkan bahwa secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu.

Menurut Sirait (2014:19) menjelaskan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah dokumen hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi yang akan diserahkan kepada pihak yang berkepentingan. Komponen laporan keuangan SAK EMKM meliputi laporan perubahan ekuitas maupun laporan arus kas karena:

1. penggunaan laporan keuangan yang terbatas
2. relevansi informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan
3. pertimbangan kemudahan dalam penerapan pengaturan SAK EMKM

##### 1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan semua transaksi yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan dengan menghitung pendapatan dan beban usaha yang ada sehingga dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami suatu usaha.

Rudianto (2014:15) mengatakan bahwa laporan laba rugi yaitu laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut Carl S Warren, James M. Reeve dkk (2015:17) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dalam beban berdasarkan:

1. Konsep penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pemadaman, antara pendapatan dan beban yang terkait.

2. Laba bersih (*net profit*)

Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.

3. Rugi bersih (*net loss*)

Jika beban melebihi pendapatan.

Kegunaan laporan laba rugi menurut Kieso (2014) adalah membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara. Sebagai contoh, investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan

## 2. Laporan perubahan modal

Menurut Kasmir (2012:29) laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

Di dalam laporan perubahan modal, terdapat empat komponen yang harus dipahami dengan jelas, antara lain sebagai berikut:

1. Modal awal

Modal awal dalam neraca saldo tersebut didapatkan melalui setoran modal awal oleh pemilik maupun investor dan ditambah dengan setoran modal tambahan jika ada.

2. Laba atau rugi

Laba atau rugi tersebut merupakan keuntungan atau kerugian yang tercantum pada laporan laba rugi. Jika terdapat laba di dalam laporan laba rugi, maka ditambahkan pada perubahan tersebut. Namun jika mengalami rugi pada laporan laba rugi, maka dikurangi pada perubahan ekuitas.

3. Prive

Prive merupakan penarikan uang yang dilakukan oleh pemilik untuk kepentingannya sendiri dan tidak berkaitan dengan kepentingan usaha. Oleh sebab itu, pengambilan pribadi yang dilakukan tidak akan mengurangi modal awal yang ada.

4. Modal akhir

Modal akhir adalah awal adanya saldo dilakukan penambahan dengan laba (dikurang dengan rugi) dan dikurangi dengan pengambilan pribadi. Modal akhir

tersebut menunjukkan sisa modal usaha yang akan dijadikan sebagai modal awal pada periode berikutnya.

### 3. Laporan posisi keuangan

Menurut Kasmir (2012:30) neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi aset, liabilitas dan ekuitas selama satu periode berjalan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Kelompok aset

Menurut Hidayat (2011:4) aset adalah suatu benda, baik itu benda yang berwujud maupun yang tidak berwujud, bergerak ataupun tidak bergerak. Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (Kasmir, 2017). Sedangkan menurut Marisi (2013:2) menjelaskan bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk memakmurkan perusahaan itu sendiri dimasa yang akan datang.

#### b. Kelompok liabilitas

Menurut Fahmi (2013: 160) hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal. Hutang dibagi menjadi dua yaitu hutang jangka pendek (*short-term liabilities*) dan hutang jangka panjang (*long-term liabilities*).

#### c. Kelompok ekuitas

Menurut Syam (2014:16) ekuitas adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya.

#### **4. Laporan arus kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi tentang aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam usaha selama satu periode berjalan. Menurut Rudianto (2012:194) laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

Tujuan dari laporan arus kas antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas usaha.
2. Memberikan informasi tentang kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan usaha.

#### **5. Catatan atas laporan keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan tambahan yang memberikan informasi yang lebih jelas mengenai akun tertentu. misalnya dalam laporan laba rugi terdapat akun pendapatan, namun hanya menunjukkan nominal saldo. Sehingga pada catatan atas laporan keuangan akan menunjukkan secara jelas pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang diterima dari mana saja.

Menurut Hery (2014:13) catatan atas laporan keuangan adalah:

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Ujian catatan ini adalah memberi penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

#### **2.1.5 Pengertian Usaha Kecil**

Pengertian usaha kecil sampai saat ini masih berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang menafsirkan usaha kecil dari omset maupun model. Tetapi ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada hakikatnya adalah sama.

Di dalam SAK EMKM (2018:5) yang dimaksud usaha kecil adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Tambunan (2012:11) mendefinisikan usaha kecil adalah:

Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

#### **2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UMKM**

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi

dasar yang andal bagi para pengambil keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyedia informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Wirjono (2012) menyatakan bahwa salah satu masalah yang cukup dominan muncul dalam pengembangan UMKM adalah terkait dengan pemahaman mengenai informasi akuntansi. Sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan dengan baik, bahkan tidak ada pencatatan sehingga menimbulkan masalah keuangan yang membuat perkembangan UMKM terhambat.

Menurut Rudiantoro (2012) berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi UMKM adalah latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk memperkerjakan akuntan untuk mempermudah pelaksanaan akuntansi.

Dengan UMKM menerapkan akuntansi dalam usahanya, ini membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka. Dengan mengevaluasi ini dapat menjadi pedoman bagi para pemilik UMKM untuk menentukan jalur yang seharusnya diambil oleh para pemilik usaha agar usahanya dapat maju dan berkembang.

### **2.1.7 SAK EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disusun dan disahkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi selama periode.

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM 2016 (5.1:11) laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13) catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi

tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati oleh peneliti (Moleong, 2012:4). Menurut Sugiyono (2017:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu pemilik usaha laundry yang berkedudukan di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variable penelitian mengenai pelaksanaan atau penerapan akuntansi bagi pengusaha laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yakni sebagaimana pemahaman dan pengetahuan pengusaha laundry tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menggunakannya sebagai mengoperasikan kegiatan usahanya dengan indikator pemahaman tentang:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Busines Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga)
2. Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:
  - a. Dasar kas (*Cash basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

- b. Dasar akrual (*Accrual basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep penandingan (*Maching Concept*), yaitu konsep ini menekankan perlunya menghubungkan biaya dengan pendapatan pada periode yang sama.
4. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus beroperasi, dimana perusahaan dianggap tidak akan mengalami likuidasi dan mampu untuk menyelesaikan segala macam usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
5. Konsep periode waktu, yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

#### 3.4 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha laundry di Kecamatan Tapung. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:84).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat kriteia yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Pengusaha laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
2. Usaha laundry yang berdiri minimal 1 tahun.
3. Usaha laundry yang melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 33 usaha laundry, dan yang akan dijadikan sebagai sampel berjumlah 31 usaha laundry.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Algis Laundry	Jl. Indrapuri 15
2	Shalwa Laundry	Jl. Petapahan
3	Ami Laundry	Jl. Akasia 13
4	Silpia Laundry	Jl. Sumber Makmur 3
5	NDD Laundry	Jl. Flamboyan 12
6	Abel Laundry	Jl. Flamboyan 07
7	Berkah Laundry	Jl. Indrapuri 11
8	Family Laundry	Jl. Sumber Makmur 2
9	Keyla & Fauza Laundry	Jl. Petapahan
10	Cinta Laundry	Jl. Flamboyan 07 Prumas
11	Rizky Laundry	Jl. Flamboyan 05 gg. Nangka
12	Berkah Laundry	Jl. Sumber Makmur 2
13	Navy Laundry	Jl. Garuda Sakti KM 6
14	Rumah Laundry	Jl. Lintas Ujung Batu Rokan KM 32
15	Sari Laundry	Jl. Lintas Ujung Batu Rokan KM 32
16	Welly Laundry	Jl. Poros Pancuran Gading
17	Naga Laundry	Jl. Lintas Petapahan - Garuda Sakti KM 21
18	Azura Laundry	jl. Petapahan Simpang Horas
19	Mandiri Laundry	Jl. Garuda Sakti KM 8
20	S&S Laundry	jl. Petapahan Simpang Horas
21	Sahabat Laundry	Jl. Flamboyan 07

22	Hijau Laundry	Jl. Garuda Sakti KM 12
23	Nafis Laundry	Jl. Flamboyan 10
24	Ulmah Laundry	Jl. Raya Petapahan Flamboyan VI
25	Aida Jaya Laundry	Jl. Flamboyan 12
26	Mandiri Jaya Laundry	Jl. Flamboyan 10
27	Fatimah Laundry	Jl. Flamboyan 04
28	Rumah Laundry	Jl. Garuda Sakti KM 8
29	Asri Laundry	Jl. Akasia 06
30	Salsabila Laundry	Jl. Flamboyan 12 Tanjung Sawit
31	Ria Rizky Laundry	Jl. Sumber Makmur 2

Sumber: Hasil Survey

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari:

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden seperti melakukan wawancara dan penyebaran kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017:104) sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha laundry dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Menurut Sugiyono (2017:104) sumber data sekunder berupa dokumentasi, data-data, table-table yang berhubungan dengan topic yang diteliti.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah tersedia berupa pertanyaan terstruktur

dengan jawaban yang telah disediakan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa pengolahan data kembali. Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.

Dalam melakukan analisis, tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data-data baik data primer maupun data sekunder sesuai dengan bagian-bagian yang akan dibahas.

2. Menelaah data dengan teknik penganalisisan data.
3. Menuangkan data tersebut ke dalam tabel secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko harian yang berada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah menerapkan prinsip akuntansi.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Masing – Masing Usaha

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha

Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar antara lain :

No	Nama Usaha Laundry	Nama Pemilik	Jumlah Karyawan	Status Kepemilikan Tempat Usaha	Modal Awal
1	Algis Laundry	Eni Wahyuni	2	Milik Sendiri	6.000.000
2	Shalwa Laundry	Ika Wulandari	1	Milik Sendiri	8.000.000
3	Ami Laundry	Ibu Damar	1	Milik Sendiri	5.500.000
4	Silpia Laundry	Desi Sandria	1	Milik Sendiri	7.000.000
5	NDD Laundry	Hikmah	1	Milik Sendiri	2.500.000
6	Abel Laundry	Fitri	2	Milik Sendiri	12.000.000
7	Berkah Laundry	Juliana	1	Milik Sendiri	5.000.000
8	Family Laundry	Kusnita	1	Milik Sendiri	3.000.000
9	Keyla & Fauza Laundry	Ibu Eni	2	Sewa	15.000.000
10	Cinta Laundry	Weni	1	Sewa	25.000.000
11	Rizky Laundry	Elvi Safa	1	Milik Sendiri	5.000.000
12	Berkah Laundry	Ibu Eci	3	Milik Sendiri	2.000.000
13	Navy Laundry	Erliana	1	Sewa	2.000.000
14	Rumah Laundry	Ibu Kesi	2	Milik Sendiri	6.500.000
15	Sari Laundry	Ibu Tiah	2	Sewa	5.000.000
16	Welly Laundry	Sutini	1	Sewa	3.000.000
17	Naga Laundry	Arlides	2	Milik Sendiri	8.200.000
18	Azura Laundry	Ibu Suyami	1	Milik Sendiri	2.500.000
19	Mandiri Laundry	Rinawati Lase	1	Milik Sendiri	4.000.000
20	S&S Laundry	Yanti	1	Milik Sendiri	3.000.000
21	Sahabat Laundry	Kak Yuyun	1	Sewa	7.000.000
22	Hijau Laundry	Ibu	1	Milik Sendiri	6.500.000

		Hasmidah			
23	Nafis Laundry	Rismawati	2	Milik Sendiri	3.000.000
24	Ulmah Laundry	Uli Ratna	1	Milik Sendiri	5.500.000
25	Aida Jaya Laundry	Kak Desi	1	Milik Sendiri	10.000.000
26	Mandiri Jaya Laundry	Mak Ca	2	Milik Sendiri	14.000.000
27	Fatimah Laundry	Leni	2	Milik Sendiri	3.000.000
28	Rumah Laundry	Ibu Mita	1	Milik Sendiri	12.000.000
29	Asri Laundry	Ibu Sudar	1	Milik Sendiri	2.500.000
30	Salsabila Laundry	Fitriyani	1	Milik Sendiri	3.000.000
31	Ria Rizky Laundry	Ibu Lilis	1	Milik Sendiri	8.000.000

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Identitas Responden

#### 4.2.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis mengenai tingkat umur, dapat dilihat dalam tabel 4.1 dibawah ini :

**TABEL 4.1**  
**Distribusi Responden di Rinci Menurut Tingkat Umur Tahun 2021**

Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
18 – 25	2	7%
26 – 35	9	29%
36 – 45	12	38%
46 – 55	6	19%
> 55	2	7%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar 36 – 45 tahun, yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 38 persen. Kemudian responden yang berkisar umur 26 – 35 tahun sebanyak 9 orang atau sebanyak 29 persen. Kemudian responden yang berkisar umur 46 – 55 sebanyak 6 orang atau sebesar 19 persen. Dan tingkat umur

responden yang paling sedikit respondennya pada umur 18 -25 dan yang responden yang berkisar umur lebih 55 tahun yaitu masing-masing berjumlah 2 orang atau sebesar 7 persen. Dilihat dari umur responden yang paling tinggi persentasenya dimana dalam usia tersebut dapat dikatakan bahwa responden sudah termasuk pada usia sangat produktif kerja.

#### 4.2.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui tingkat pendidikan responden rata-rata lulusan SMA. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

**TABEL 4.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Lulusan SD	2	7%
Lulusan SMP/MTS	7	22%
Lulusan SMA/SMK	18	58%
Lulusan Diploma	1	3%
Lulusan Strata 1	3	10%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak yang lulus dari tingkat pendidikannya pada SMA/SMK yang berjumlah 18 Responden atau sebesar 58 persen. Kemudian responden dengan lulusan dari tingkat pendidikan SMP berjumlah 7 orang atau sebesar 22 persen. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Strata 1 berjumlah 3 orang atau sebesar 10 persen. Dan yang paling sedikit respondennya adalah lulusan pada tingkat SD dan

Diploma yang berjumlah 2 orang atau sebesar 7 persen dan 1 orang atau sebesar 3 persen.

#### 4.2.1.3 Lama Usaha Responden

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah 2-5 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas dan rinci dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah :

**TABEL 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha Tahun 2021**

Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
2 - 5 tahun	28	90%
6 - 11 tahun	3	10%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah menjalani usahanya antara 2 – 5 tahun. Responden yang berusaha antara 2 sampai 5 tahun berjumlah 28 pengusaha atau sebesar 90 persen. Dan diikuti dengan responden yang lama berusaha antara 6 sampai 11 tahun berjumlah 3 pengusaha atau sebesar 10% persen.

#### 4.2.1.4 Jumlah Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada usaha laundry jumlahnya bervariasi antara laundry satu dengan lainnya. Untuk lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah:

**TABEL 4.4**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai Tahun 2021**

No	Nama Laundry	Jumlah Pegawai
1	Algis Laundry	2
2	Shalwa Laundry	1
3	Ami Laundry	1
4	Silpia Laundry	1
5	NDD Laundry	1
6	Abel Laundry	2
7	Berkah Laundry	1
8	Family Laundry	1
9	Keyla & Fauza Laundry	2
10	Cinta Laundry	1
11	Rizky Laundry	1
12	Berkah Laundry	3
13	Navy Laundry	1
14	Rumah Laundry	2
15	Sari Laundry	2
16	Welly Laundry	1
17	Naga Laundry	2
18	Azura Laundry	1
19	Mandiri Laundry	1
20	S&S Laundry	1
21	Sahabat Laundry	1
22	Hijau Laundry	1
23	Nafis Laundry	2
24	Ulmah Laundry	1
25	Aida Jaya Laundry	1
26	Mandiri Jaya Laundry	2
27	Fatimah Laundry	2
28	Rumah Laundry	1
29	Asri Laundry	1
30	Salsabila Laundry	1
31	Ria Rizky Laundry	1

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha laundry tidak sama, jumlah terbanyak adalah Berkah

Laundry yang memperkerjakan 3 orang karyawan yaitu 1 pengusaha laundry, untuk pengusaha laundry yang memperkerjakan 2 orang karyawan yaitu 9 pengusaha laundry, dan jumlah pekerja 1 orang karyawan yaitu 21. Dari keseluruhan responden yang memperkerjakan sedikit karyawan disebabkan oleh faktor modal serta kecilnya usaha yang mereka jalankan.

#### 4.2.1.5 Prospek dan Aktivitas Usaha

Dalam menjalankan kegiatannya usaha laundry berupaya untuk mencapai target dari pemasaran. Pertumbuhan penduduk dan banyaknya permintaan akan hidup efisien ditengah kesibukan masyarakat, mendorong usaha yang berkaitan dengan cuci-mencuci terus berkembang dikalangan masyarakat. Diharapkan usaha laundry dapat membantu masyarakat luas dan memudahkan pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, maka pada bab ini akan dijelaskan rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survey, observasi, wawancara dan kuisioner pada tiap usaha laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

#### 4.2.2 Respon Resonden Terhadap Konsep Objektif

##### 4.2.2.1 Pencatatan Berdasarkan Bukti Transaksi

**TABEL 4.5**  
**Pencatatan Pendapatan Pada Responden**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat pencatatan berdasarkan bukti transaksi	31	100%

2	Tidak melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa responden yang membuat atau mencatat bukti transaksi berjumlah 31 responden atau sebesar 100 persen, dan yang tidak membuat atau mencatat berjumlah 0 responden atau sebesar 0 persen. Dapat disimpulkan bahwa sangat perlu pencatatan bukti transaksi di dalam usaha yang kita jalankan agar tidak salah dalam membuat pembukuan.

#### 4.2.3 Respon Responden Terhadap Dasar-Dasar Pencatatan

##### 4.2.3.1 Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

**TABEL 4.6**  
**Respon Responden Yang Mengenal Akuntansi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	19	61%
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	12	39%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi ada sebanyak 19 responden dengan persentase 61 persen. Sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi sebanyak 12 responden atau 39 persen. Maka dari itu sebagian besar pengusaha laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah mengenal istilah akuntansi tetapi belum menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankan oleh mereka.

#### 4.2.3.2 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 33 usaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang melakukan pencatatan atas penerikas berikut rincian pada tabel 4.10 berikut:

**TABEL 4.7**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	31	100%
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumbe: Data Olahan

Bedasarkan hasil penelitian dari tabel 4.7 diatas diketahui bahwa seluruh pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas Dalam usahanya.

#### 4.2.3.3 Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 33 usaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang melakukan pencatatan atas pengeluaran kas berikut rincian pada tabel 4.11 berikut:

**TABEL 4.8**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	31	100%
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.8 diatas diketahui bahwa seluruh pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki pencatatan pengeluaran kas yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah melakukan pencatatan pengeluaran kas.

#### 4.2.3.4 Pencatatan Terhadap Piutang Responden

**TABEL 4.9**  
**Pencatatan Terhadap Piutang Responden Tahun 2021**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	31	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat memberikan gambaran bahwa seluruh responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap putang sebanyak 31 responden atau seesar 100 persen. Karena semua transaksi penjualan dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit. Hanya memperlihatkan bukti transaksi oleh pemilik usaha.

#### 4.2.3.5 Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap, karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga kurang dibutuhkan pada usaha laundry ini. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.10

**TABEL 4.10**  
**Pencatatan Terhadap Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset tetap	31	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap.

#### 4.2.3.6 Pencatatan Terhadap Hutang Responden

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar juga melakukan pembelian aset seperti mesin cuci, mesin air secara kredit, dan ada juga pengusaha Laundry yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutangnya. Berikut rincian jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11

**TABEL 4.11**  
**Pencatatan Terhadap Hutang Responden Tahun 2021**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	3	10%
2	tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	28	90%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.11 diatas dapat dilihat responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 3 responden atau sebesar 10 persen. Sedangkan

responden yang tidak melakukan pencatatan hutang berjumlah 28 responden atau sebesar 90 persen. Dari tabel di atas disimpulkan bahwa banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan utang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai, mereka hanya mengendalikan bukti transaksi. Sedangkan responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang mereka hanya mencatat dibuku harian pada tanggal dimana pembelian dilakukan secara sederhana dan tidak memiliki buku khusus untuk mencatat hutang tersebut. Apabila hutang tidak dicatat maka akan menjadi nilai buruk bagi perusahaan apalagi jika hutang yang tidak dicatat terus bertambah, dan seharusnya hutang dicatat karena dapat membantu perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih.

#### 4.2.3.7 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan dari hasil kuisisioner yang penulis sebarakan, diketahui bahwa modal awal usaha dari masing-masing pengusaha laundry antara yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini :

**TABEL 4.12**  
**Distribusi Respoden Dirinci Menurut Modal Awal Usaha Tahun 2021**

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	1.000.000 - 5.000.000	15	48%
2	6.000.000 - 10.000.000	11	36%
3	11.000.000 - 15.000.000	4	13%
4	> 15.000.000	1	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha laundry menanamkan modal awal antara Rp. 1.000.000

sampai dengan Rp. 5.000.000 berjumlah 15 responden atau sebesar 48 persen. Kemudian dikut dengan modal awal Rp. 6.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 berjumlah 11 responden atau sebesar 36 persen. Sedangkan modal awal usaha Rp. 11.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000 berjumlah 4 responden atau sebesar 13 persen. Dan modal usaha yang paling sedikit respondennya adalah lebih dari 15.000.000 yaitu berjumlah 1 responden atau sebesar 3 persen. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa dengan standar modal yang tergolong cukup untuk pengusaha kecil seperti laundry dengan modal usaha Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000 belum menerapkan sistem akuntansi dengan baik dalam menjalankan usahanya. Dengan menerapkan sistem akuntansi dengan benar diharapkan dapat membantu responden dalam mengambil langkah-langkah atau tindakan yang akan diambil dimasa yang akan datang.

#### 4.3 Pembahasan

##### 4.3.1 Respon Responden Terhadap Konsep Kesenambungan

##### 4.3.1.1 Perhitungan Terhadap Laba Rugi

**TABEL 4.13**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	31	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu berjumlah 31 atau sebesar 100%.

#### 4.3.1.2 Hasil Pehitungan Laba Rugi

Hasil dari penelitian terhadap pengusaha Laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**TABEL 4.14**  
**Respon Responden Tehadap Hasil Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	20	64%
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	11	36%
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan penelitian pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa penusaha Laundry yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha sebanyak 20 responden atau sebesar 64%. sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya sebanyak 11 responden atau sebesar 36%. maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden melihat dari perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

#### 4.3.1.3 Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam hal ini di Kecamatan Tapung sangat sedikit responden yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**TABEL 4.15**  
**Respon Responden Terhadap Pelatihan Dibidang Pembukuan Tahun 2021**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah Mendapat Pelatihan	5	16%
2	Tidak Pernah Mendapat Pelatihan	26	84%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat memberikan gambaran bahwa sebagian besar yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam pembukuan yaitu 5 responden atau 16%. Sedangkan yang pernah mendapatkan pelatihan dalam pembukuan yaitu 26 responden atau 84%. hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha laundry yang mereka jalani saat ini masih tergolong usaha kecil. Sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat diterapkan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan di bidang pembukuan akan lebih sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik itu dari sisi perencanaan maupun dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

#### 4.3.1.4 Manfaat Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka pakai selama ini sudah dapat membantu

dalam menilai kemajuan usaha laundry, dari sebagian besar pernyataan responden dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**TABEL 4.16**  
**Respon Responden Terhadap Manfaat Pembukuan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengetahui manfaat pembukuan	13	42%
2	Tidak Mengetahui Manfaat Pembukuan	18	58%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat pada tabel 4.16 di atas bahwa sebagian besar responden mengetahui manfaat dari pembukuan tersebut yaitu berjumlah 13 responden atau sebesar 42%. sedangkan yang tidak mengetahui manfaat dari pembukuan berjumlah 18 responden atau sebesar 58%. dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry di Kecamatan Tapung menyadari manfaat dari pembukuan itu sangat penting untuk menjalankan usaha dan menilai kemajuan usahanya.

#### 4.3.2 Respon Responden Terhadap Konsep Kesatuan Usaha

##### 4.3.2.1 Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan dengan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

Dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

**TABEL 4.17**  
**Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga	14	45%

2	Tidak Memisahkan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga	17	55%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dilihat dari tabel 4.17 di atas bahwa sebagian besar responden telah menerapkan pemisahan pencatatan keuangan usaha laundry dengan keuangan rumah tangganya. Adapun responden yang telah memisahkan keuangan usaha laundry dengan keuangan rumah tangganya sebanyak 14 responden atau sebesar 45%. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha laundry dengan keuangan rumah tangganya sebanyak 17 responden atau sebesar 55%. dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa masih ada responden yang tidak atau belum melakukan memisahkan pencatatannya.

#### 4.3.2.2 Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan usaha tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**TABEL 4.18**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha Tahun 2021**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Tenaga Kasir	3	10%
2	Tidak Menggunakan Tenaga Kasir	28	90%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.18 di atas dapat dilihat responden yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 3 responden atau sebesar 10%. Hal ini karena pemilik usaha tidak selalu berada di tempat usaha dan memiliki kegiatan lainnya. Kemudian untuk responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 28 responden atau sebesar 90%. Alasan responden tidak memperkerjakan tenaga kasir karena usaha yang tergolong masih kecil sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja kasir dan masalah keuangan usaha langsung di pegang pemilik usaha tersebut.

### 4.3.3 Respon Responden Terhadap Konsep Peiode Waktu

#### 4.3.3.1 Periode Perhitungan Laba Rugi

**TABEL 4.19**  
**Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	8	26%
2	Sekali dalam seminggu	0	0%
3	Sekali dalam sebulan	23	74%
4	Sekali dalam setahun	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba ruginya perhari sebanyak 8 responden atau sebesar 26%, sedangkan pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan sebanyak 23 responden atau sebesar 74%.

#### 4.3.4 Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan

##### 4.3.4.1 Biaya-Biaya dalam Pehitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi responden, terdapat biaya-biaya yang akan diperhitungkan oleh pengusaha laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

**TABEL 4.20**  
**Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden**

No	Biaya dalam perhitungan laba/rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Pesentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya Gaji	27	4	31	87%	13%
2	Biaya Listrik	15	16	31	48%	52%
3	Biaya Sewa Tempat	6	25	31	19%	81%
4	Biaya Pengeluaran Rumah Tangga/ biaya lain	14	17	31	45%	55%
5	Biaya Perlengkapan Laundry	15	16	31	48%	52%
6	Biaya Service Mesin Cuci	2	29	31	6%	94%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.20 di atas bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi adalah biaya gaji yang berjumlah 20 responden atau sebesar 65 persen, biaya listrik berjumlah 15 responden atau sebesar 48 persen dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya listrik berjumlah 16 responden atau sebesar 52 persen, biaya sewa tempat berjumlah 6 responden atau sebesar 19%, biaya pengeluaran rumah tangga/ biaya lain berjumlah 14 responden atau sebesar 45 persen dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya rumah tangga berjumlah 17 responden atau sebesar 55 persen, biaya perlengkapan laundry berjumlah 15 responden atau sebesar 48 persen, dan biaya service mesin berjumlah 2 responden atau sebesar 6 persen.

#### 4.3.4.2 Status Tempat Usaha

**TABEL 4.21**  
**Status Tempat Usaha Responden**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	25	81%
2	Sewa	6	19%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis, terlihat pada tabel 4.21 di atas bahwasannya responden yang memiliki tempat usaha milik sendiri sebanyak 25 responden atau sebesar 81%. Sedangkan responden yang tempat usahanya sewa sebanyak 6 responden atau sebesar 19%. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha laundry di Kecamatan Tapung telah memiliki tempat usaha milik pribadi.

#### 4.3.4.3 Pencatatan Terhadap Pendapatan Usaha

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan usaha laundry di Kecamatan Tapung dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

**TABEL 4.22**  
**Pencatatan Terhadap Pendapatan Usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan Usaha	31	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan Usaha	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan

Dari hasil penelitian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap pendapatan usahanya, dikarenakan sangat penting untuk mengetahui berapa besar hasil pendapatannya terhadap usaha yang mereka jalani.

#### **4.3.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi**

##### **4.3.5.1 Konsep Kesatuan Usaha (business entity concept)**

Konsep kesatuan usaha ini adalah konsep dimana pelaku kegiatan usaha memisahkan pencatatan atas transaksi kegiatan usaha lainnya dengan yang bukan transaksi kegiatan usahanya. Dari hasil penelitian bahwa responden yang telah memisahkan pencatatan usahanya dengan rumah tangga yaitu 14 responden atau sebesar 45%, sedangkan yang tidak memisahkan pencatatan usahanya yaitu 17 responden atau sebesar 55%.

Atas keterangan lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada tabel 4.17, sebagian besar pemilik usaha sudah menyadari akan pentingnya pemisahan transaksi usaha dengan rumah tangga. Adapun yang tidak menganggap penting memisahkan transaksi dalam usahanya hanya beberapa responden.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry di Kecamatan Tapung belum melakukan konsep kesatuan usaha karena masih ada beberapa pengusaha laundry di Kecamatan Tapung yang belum menerapkan pemisahan transaksi usaha dengan rumah tangga (pribadi).

##### **4.3.5.2 Konsep Periode Waktu (Time Period Concept)**

Konsep periode waktu ini adalah konsep yang pelaporan posisi keuangan atau pelaporan hasil dari suatu usaha yang dilaporkan secara berkala seperti

perhari, perminggu, perbulan, pertahun. Dapat dilihat hasil penelitian pada tabel 4.19 tentang periode waktu dalam menghitung laba/rugi maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry di Kecamatan Tapung melakukan perhitungan laba rugi perhari yaitu 8 responden atau sebesar 26%, dan pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan yaitu 23 responden atau sebesar 74%.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha laundry di Kecamatan Tapung telah mengimplementasikan konsep periode waktu karena pengusaha laundry di Kecamatan Tapung telah melakukan perhitungan laba rugi perhari dan setiap sebulan sekali. Karena jika perhitungan laba/rugi yang terlalu lama akan merumitkan para pengusaha laundry dalam membuat laporan keuangan usaha mereka serta membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah mereka memperoleh laba atau kerugian.

#### **4.3.5.3 Konsep Kesenambungan (Going concern Concept)**

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan harus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas. Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa seluruh atau 31 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap. Dan untuk penyusutan asset tetap seluruhnya sebanyak 31 responden atau sebesar 100% tidak melakukan penyusutan terhadap asset tetap. Padahal dengan melakukan pencatatan dan penyusutan asset tetap, kita bisa dengan jelas mengetahui nilai dari asset yang kita miliki, karena asset tetap yang digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai dan akan berpengaruh

tehadap nilai buku. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha laundry di Kecamatan Tapung belum menerapkan konsep kesinambungan.

#### 4.3.5.4 Konsep Penandingan (Matching Concept)

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Dapat dilihat pada tabel 4.20 biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba/rugi, bahwa responden belum memasukan biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan dalam laba/rugi pada periode yang bersamaan, seperti biaya service mesin. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha laundry di Kecamatan Tapung belum menerapkan konsep penandingan.

#### 4.3.5.5 Konsep Objektif (Objectivity Concept)

Konsep ini adalah seluruh catatan dana laporan keuangan lazimnya pembukuan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

Dapat dilihat bahwa pengusaha laundry di Kecamatan Tapung melakukan pencatatan atas penerimaan kas. Untuk pencatatan penerimaan kas ada 31 responden yang melakukan pencatatan atau sebesar 100%, dapat dilihat pada tabel 4.10. sedangkan untuk pencatatan atas pengeluaran kas sebanyak 14 responden melakukan pencatatan pengeluaran kas atau sebesar 45% dapat dilihat 4.11.

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan pada usaha laundry ini menggunakan dasar pencatatan *cash basis* berjumlah 31 responden atau sebesar 100%. Alasannya karena setiap pencatatan dilakukan ketika ada kas yang diterima.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada bab sebelumnya yang membahas tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Maka penulis mencoba mengambil kesimpulan dan menyampaikan saran masukan bagi perkembangan usaha Laundry di Kecamatan Tapung.

#### 5.1 Simpulan

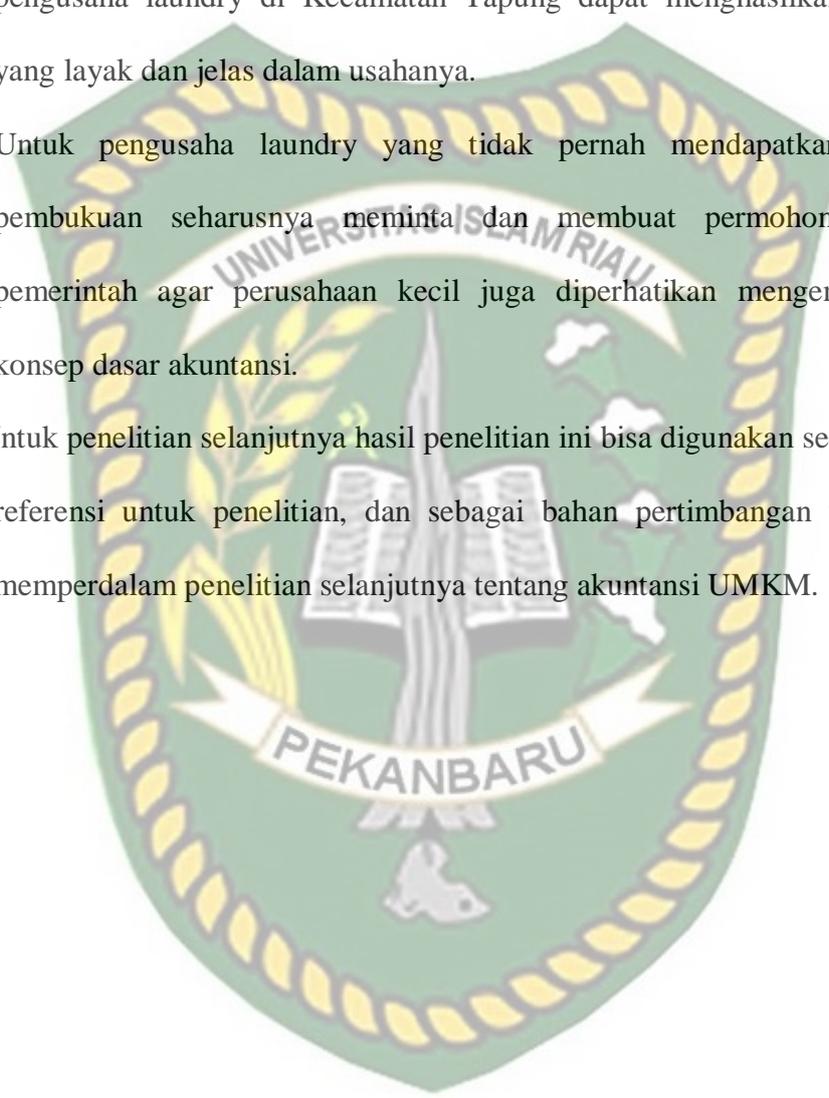
1. Penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Tapung belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. dapat dilihat bahwa pengusaha laundry di Kecamatan Tapung masih ada yang belum menerapkan atau melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga mereka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.17.
2. Pengusaha laundry di Kecamatan Tapung pada konsep periode waktu, perhitungan laba/rugi yang dilakukan usaha kecil laundry di Kecamatan Tapung ini telah melakukan perhitungan laba/rugi setiap hari dan setiap sebulan sekali dapat dilihat pada tabel 4.19.
3. Pengusaha laundry di Kecamatan Tapung belum menerapkan konsep kesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari responden belum melakukan pencatatan terhadap asset tetap yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa seluruh atau 31 responden tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap atau sebesar 100%.

4. Pengusaha laundry di Kecamatan Tapung belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengusaha laundry yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya seperti service mesin dan sebagian responden yang masih memasukkan pengeluaran rumah tangga kedalam pengeluaran usaha sehingga menyebabkan perhitungan tidak sesuai.
5. Pengusaha laundry di Kecamatan Tapung telah melakukan konsep objektivitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 bahwa pengusaha laundry telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas usahanya. Dan dasar pencatatan yang dilakukan pengusaha laundry adalah kas basis.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha laundry di Kecamatan Tapung belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha laundry di Kecamatan Tapung menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi atau rumah tangga.
2. Sebaiknya pengusaha laundry di Kecamatan Tapung menerapkan konsep kesinambungan dengan melakukan pencatatan terhadap asset tetap yang dimiliki.
3. Sebaiknya pengusaha laundry di Kecamatan Tapung membandingkan seluruh pendapatan yang diterima dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan.

4. Akuntansi seharusnya mulai diterapkan dalam menjalankan kegiatan usaha kecil guna sebagai pengendali dalam menjalankan usaha sehingga pengusaha laundry di Kecamatan Tapung dapat menghasilkan informasi yang layak dan jelas dalam usahanya.
5. Untuk pengusaha laundry yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan seharusnya meminta dan membuat permohonan kepada pemerintah agar perusahaan kecil juga diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi.
6. Untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya tentang akuntansi UMKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Belkaoui, & Ahmed, R. (2015). *Accounting Theory*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl S. Warren, James M. Reeve. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul & M. Syam Kusufi. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hans, Kartikahadi. (2016) *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2012). *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Muchtar. (2011). *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*. Yogyakarta: LaksBang.
- James, M. R., & dkk. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Reeve, James. (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marisi P. Purba, S. (2013). *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riahi, A. (2011). *Accounting Theory* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Rudianto. (2016). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudiantoro, Rizki. Sylvia, Veronica, S. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9, No.1, Juni 2012.
- Samryn, M. L. (2014). *Pengantar Akuntansi (IFRS ed.)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: 2014.
- Sodikin, & Riyono. (2014). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sofyan, J. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, & Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen (2 ed.)*. Jakarta: PT Indeks.
- Surya, R. S., & Adri. (2013). *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardjono. (2012). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (3 ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan. (2012). *Usaha Mikro, Kecil, Menengah Di Indonesia : Isu - isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Walter, J. T., Harisson, & et.al. (2012). *Akuntansi Keuangan : International Financial Reporting Standars*. (G. G. Erlangga, Trans.) Jakarta.
- Warren , C., James, R. M., & Jonathan. (2017). *(Pengantar Akuntansi I)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, C., & dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirjono, Endang Raino & Raharjo, D. Agus Budi. (2012). Survei Pemahaman dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah di

Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7, No. 2, Juli 2012.

Yesika, R. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Bangkinang*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang *Kekudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* (PP UMKM).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

